
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Sinta¹, Syafira Ulya Firza², Devina Loman³

^{1,2,3}Universitas Mikroskil, Jl. Thamrin No. 124 Medan, 061-4573767

^{1,2,3}Fakultas Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Mikroskil, Medan

e-mail: ¹188110997@students.mikroskil.ac.id, ²syafira.firza@mikroskil.ac.id,
³devina.loman@mikroskil.ac.id

Dikirim: 16-03-2024 | Diterima: 04-04-2024 | Diterbitkan: 17-04-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 536 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 497 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 1.491 yang menjadi objek penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Non-Keluangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 yang kemudian akan diolah menggunakan SmartPLS Versi 3.2.9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Firm Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi profitabilitas.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Firm Size*

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, and Firm Size on Profitability. The population in this study was 536 companies. The sampling method used was purposive sampling and the sample of 497 companies was obtained with a total of 1,491 observations, which were the research objects. This research data was obtained from the financial reports of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period, which will then be processed using SmartPLS Version 3.2.9. The research results show that the Current Ratio, Total Asset Turnover, and Firm Size have a positive effect on profitability while Working Capital Turnover and Debt to Equity Ratio do not affect profitability.

Keywords: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Firm Size*

1. PENDAHULUAN

Setiap pelaku bisnis pasti memiliki ide yang cemerlang untuk membangkitkan perusahaan mereka, dimana perusahaan mereka akan mempergunakan fungsi Bursa Efek Indonesia untuk menarik para investor, yang mana memungkinkan para investor mampu memilih perusahaan mana yang akan diinvestasikan sesuai dengan risiko dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan. Saat ini, pesatnya perkembangan dan ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menuntut setiap perusahaan untuk mampu bertahan serta memperoleh laba yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan perlu adanya sebuah tolok ukur maupun analisis untuk membantu mengidentifikasi bagaimana caranya agar perusahaan mampu

memaksimalkan profitabilitas dan menciptakan hal baru untuk menghasilkan laba, salah satunya adalah menggunakan Rasio Profitabilitas.

Tabel 1. Fenomena Profitabilitas pada Perusahaan Non-Kuangan

| Nama Perusahaan | Keterangan |
|--|--|
| PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk (2023) | PT Hassana Boga Sejahtera Tbk (NAYZ) emiten yang memproduksi makanan bayi dengan merek Nayz berhasil meningkatkan kinerja profitabilitas secara signifikan pada tahun 2022. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian untuk periode berakhir 31 Desember 2022, Perseroan membukukan laba bersih Rp. 2,15 miliar, atau naik secara signifikan sebesar 139 persen dari pencapaian pada periode sebelumnya 2021 yang hanya Rp. 898 juta. Seiring dengan kenaikan penjualan, NAYZ turut melaporkan peningkatan beban pokok penjualan. Segmen ini mencapai Rp. 23,3 milyar sepanjang 2022. Segmen tersebut naik hingga 54% dibandingkan dengan 2021 sebesar Rp. 15,1 miliar. Kenaikan terbanyak diperoleh dari kenaikan pemakaian bahan baku sebesar Rp. 20,1 miliar, naik 65% dari Rp. 12,2 miliar di periode sebelumnya. (Tim DetikCom, 2023). |
| PT. Garuda Indonesia Tbk (2022) | PT. Garuda Indonesia telah merilis laporan keuangan tahun 2021. Dalam laporan tersebut Garuda mencatat kerugian tahun berjalan sebesar Rp. 62,3 triliun. Dikutip dari keterbukaan informasi pendapatan usaha Garuda tercatat US\$1,33 miliar dengan komposisi penerbangan berjadwal sebesar US\$ 1,04 miliar penerbangan tidak berjadwal US\$ 207,4 juta dan lainnya US\$ 207,4 juta. Direktur utama Garuda Indonesia Irfan Setiাপutra mengungkapkan terlepas dari tekanan kinerja usaha yang dicatatkan pada tahun 2021 lalu, secara fundamental, operasional Garuda berhasil meningkatkan sejumlah catatan kinerja operasi di antaranya melalui angkutan kargo group tercatat meningkat sebesar 20,38% dibandingkan pada periode yang sama tahun 2020. (Laucereno, 2022) |
| PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (2023) | PT. Semen Indonesia melaporkan kinerja keuangannya di tahun 2022 yang berhasil mengantongi laba bersih Rp. 2,365 triliun, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2021, mereka mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 2,047 triliun. Dalam hal ini terjadi peningkatan sekitar 15,5%.Meski demikian, beban pokok pendapatan terhitung naik 2,9% menjadi Rp. 25,701 triliun akibat lonjakan biaya energi seiring dengan kenaikan harga batu bara dan harga BBM, yang berdampak pada kenaikan biaya distribusi. (Ahdiat, 2023) |

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Untuk para pemegang saham, tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas ini yaitu sebagai tolok ukur dalam penilaian yang dilakukan terhadap perusahaan atas data yang disuguhkan dan diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi ROA. ROA atau *Return On Asset* adalah sebuah indikator yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan pada saat menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu mengelola aset dengan baik sehingga profit yang dihasilkan perusahaan juga bisa meningkat dengan pesat.

Current Ratio atau rasio lancar adalah rasio yang mencerminkan kemampuan aset lancar perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek. Dalam suatu perusahaan ketika rasio lancar memiliki nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam membayarkannya, ketika rasio lancar menunjukkan angka yang rendah bisa diketahui bahwa perusahaan tersebut belum mampu mengatasi masalah likuiditasnya. Namun, perlu diperhatikan lagi, bahwa tidak selamanya ketika perusahaan yang likuiditasnya tinggi maka perusahaan tersebut lebih bagus, karena dapat terlihat bahwa dana dalam perusahaan dibiarkan menganggur yang akibatnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar. Dalam hal ini, kita bisa menangkap bahwa tinggi dan rendahnya likuiditas berpengaruh terhadap kemampuan

perusahaan menghasilkan profitabilitas (Muslih, 2019). Namun, hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Jenni, et al., 2019).

Debt to Equity Ratio (DER) mampu melihat sampai sejauh mana modal dari pemilik perusahaan dapat menutupi utang-utang dari pihak luar. DER menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya. Jika diimplementasikan pada sebuah perusahaan yang memiliki nilai DER yang besar, maka bisa dipastikan bahwa perusahaan tersebut lebih bergantung terhadap pihak luar untuk menutupi kewajibannya karena perusahaan memiliki total utang yang lebih banyak dibandingkan ekuitasnya. Dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (Qurays, Susyanti, & Rachmat, 2018). Berbeda dengan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Laela & Hendratno, 2019).

Working Capital Turnover atau Perputaran modal kerja (WCT) digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh penjualan bersih. Pada saat perusahaan memiliki modal kerja yang tinggi dan dikelola dengan efektif, perusahaan mampu memperoleh laba dari penjualannya. Rasio perputaran modal kerja paling sering digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan dan menganalisis operasinya secara keseluruhan. Pengelolaan perputaran modal kerja perusahaan yang baik mampu meningkatkan profitabilitasnya secara keseluruhan dari waktu ke waktu secara efisien. Diambil dari hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Sinaga, Marbun, Sianturi, & Sitorus, 2020). Berbeda dengan penelitian yang lain menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Nurjanah & Hakim, 2018).

Total Asset Turnover adalah rasio yang mengindikasikan efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Ketika suatu perusahaan yang memiliki rasio perputaran total aset yang lebih tinggi, mampu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan dalam periode waktu tertentu. Sebaliknya saat perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, maka pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak terlalu baik. Ketika kinerja perusahaan tersebut sudah efektif dalam menggunakan aktiva untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif pada Profitabilitas (Utami & Manda, 2021). Sedangkan pada penelitian lainnya mengungkapkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (Tan & Hadi, 2020).

Ukuran Perusahaan atau *Firm Size* adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan yang menggabungkan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. *Firm Size* dapat digunakan untuk memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Jika perusahaan besar yang telah mapan atau telah memiliki kedudukan yang kuat bisa dengan mudah mendapatkan modal, artinya fleksibilitas yang dimiliki oleh perusahaan besar lebih besar dibanding dengan perusahaan kecil. Jadi, perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, berarti aktivitas operasi perusahaan yang dilakukan juga besar. Secara otomatis, hal ini akan membuat peningkatan profitabilitas pada perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya kecil. Hasil dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas (Vidyasari, Mendra, & Saitri, 2021). Berbeda dengan hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (Ekinanda, 2020).

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh masing-masing variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Total Asset Turnover*, dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sebuah tinjauan bagi setiap perusahaan non-keuangan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya, sebagai bahan referensi penelitian untuk peneliti selanjutnya agar dapat lebih diperluas tentang faktor-faktor yang bisa mempengaruhinya dan juga diharapkan bahwa penelitian ini bisa menjadi sebagai bahan pertimbangan investor yang ingin menanamkan modalnya ke suatu perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitasnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

Profitabilitas

ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. *Return on Asset* sangat perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh keuntungan. Ada pula beberapa fungsi dari *Return on Asset* diantaranya yaitu: (Edusaham.com, 2019)

- Untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal, baik untuk penjualan atau efisiensi produksi dari sebuah perusahaan.
- Bisa digunakan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Jika angka ROA tinggi maka potensi perusahaan dalam pengembangan bisnis lebih besar.
- Untuk membandingkan antar perusahaan dengan perusahaan lain. Dengan cara mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan bersih. Dengan begitu dapat diketahui perusahaan mana yang rendah atau tinggi angka ROA-nya.

Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) (Hanafi & Halim, 2016). Bertambah tingginya *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan tepat waktu. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya aset lancar yang berlebih dimana itu memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (Subramanyam, 2018).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kewajiban perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada hutang untuk membiayai operasinya. Apabila DER lebih besar dari 1 (satu) menunjukkan bahwa sumber pembiayaan aktiva perusahaan lebih banyak berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas utang yang diterima oleh perusahaan (Jusuf, 2014).

Working Capital Turnover

Rasio Perputaran Modal Kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur serta menilai seberapa efektif modal kerja sebuah perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2014). Apabila perputaran yang dihasilkannya tinggi maka perusahaan dapat dinilai baik karena artinya perusahaan sudah memanfaatkan modal kerjanya dengan baik dalam menghasilkan penjualan sehingga laba yang didapatkan juga tinggi sehingga membuat profitabilitas juga meningkat. Namun, saat nilai dari perputaran modal kerjanya rendah, dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang berlebihan. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu besar (Kasmir, 2018).

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover atau Perputaran Total Aset adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan (Kasmir, 2014). Semakin tinggi angka pada TATO, maka akan semakin baik ukurannya efektivitas pemanfaatan aset dalam perusahaan (Harahap, 2015).

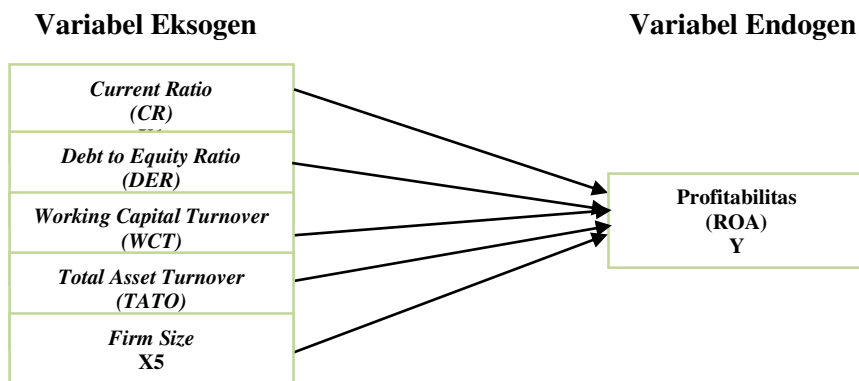
Firm Size

Ukuran suatu perusahaan pada umumnya dapat dikategorikan besar atau kecil. Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan dari total penjualan dan total aset yang dilihat dari

laporan keuangan maupun jumlah karyawan pada perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga mudah untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi dapat dipengaruhi oleh besar dan kecilnya perusahaan (Heri, 2016).

2.2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dari landasan teori sebelumnya, kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.3. Review Peneliti Terdahulu

Berikut adalah tabel review peneliti terdahulu yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas:

Tabel 2. Review Peneliti Terdahulu

| Nama Peneliti | Judul | Variabel Penelitian | Hasil yang Diperoleh |
|--|--|--|--|
| Muslih | Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>) | <u>Variabel Dependen:</u> Profitabilitas <u>Variabel Independen:</u> a. Perputaran Kas b. Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) | <u>Secara Simultan:</u> perputaran kas dan likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas <u>Secara Parsial:</u> a. Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas b. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas |
| Ayu Azizah Qurays, Jeni Susyanti dan Afi Rachmat | Pengaruh Financial Leverage, Operating Leverage dan Debt to Equity (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. | <u>Variabel Dependen:</u> Profitabilitas <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Financial Leverage</i> b. <i>Operating Leverage</i> c. <i>Debt to Equity</i> | <u>Secara Simultan:</u> <i>Financial Leverage</i> , <i>Operation Leverage</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas. <u>Secara Parsial:</u> a. DER berpengaruh terhadap profitabilitas b. <i>Financial leverage</i> dan <i>operating leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. |

| Nama Peneliti | Judul | Variabel Penelitian | Hasil yang Diperoleh |
|--|---|---|--|
| Melia Trie Utami dan Gusganda Suria Manda | Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (WCT), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap Profitabilitas | <u>Variabel Dependen:</u> Profitabilitas <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Working Capital Turnover</i> b. <i>Current Ratio</i> c. <i>Total Asset Turnover</i> | <u>Secara Simultan:</u> <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap profitabilitas <u>Secara Parsial:</u> a. <i>Working capital turnover</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas b. <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas c. <i>Total asset turnover</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas |
| Risdayanti Sinaga, Betti Sulastri Marbun, Johannes R. Sianturi dan Jessy Safitri Sitorus | Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Firm Size</i> Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017 | <u>Variabel Dependen:</u> Profitabilitas <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Working Capital Turnover</i> b. <i>Current Ratio</i> c. <i>Firm size</i> | <u>Secara Simultan:</u> <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap profitabilitas <u>Secara Parsial:</u> a. <i>Working capital turnover</i> dan <i>current ratio</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas b. <i>Firm size</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas |
| Sang Ayu Made Riska Vidyasari, Ni Putu Yuria Mendra dan Putu Wenny Saitri | Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas | <u>Variabel dependen:</u> Profitabilitas <u>Variabel Independen:</u> a. Struktur Modal b. Pertumbuhan Penjualan c. Ukuran Perusahaan d. Likuiditas e. Perputaran Modal Kerja | <u>Secara Simultan:</u> Struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas <u>Secara Parsial:</u> a. Ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas b. Struktur modal dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. |

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Current Ratio merupakan sebuah rasio yang mampu mengukur seberapa mampu sebuah perusahaan dapat memenuhi ataupun melunasi hutang/kewajibannya secara tepat waktu. Ketika perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, artinya perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meminimalkan risiko kegagalan pembayaran kewajibannya. Jadi, dengan adanya *Current Ratio* yang baik dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, yang pada nantinya juga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan yang kita miliki. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas suatu perusahaan (Muslih, 2019). Berdasarkan dari uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.4.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Debt to Equity Ratio adalah sebuah rasio yang digunakan untuk bisa mengetahui seberapa besar sebuah perusahaan bergantung terhadap hutang untuk membiayai operasionalnya. Pada saat *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan tersebut tinggi, maka biaya yang akan dibayarkan oleh perusahaan tersebut juga akan lebih tinggi dan beban finansialnya yang ikut membengkak. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas, terutama jika pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (Qurays, Susyanti, & Rachmat, 2018).

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.4.3. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Profitabilitas

Working Capital Turnover merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur serta menilai seberapa efektifnya suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya selama periode tertentu. *Working Capital Turnover* mampu mempercepat arus kas dan meningkatkan likuiditas agar terhindar dari biaya bunga yang tinggi dan mampu meningkatkan profitabilitas pada perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (Sinaga, Marbun, Sianturi, & Sitorus, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₃ : *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.4.4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva dan menghitung jumlah penjualan yang dimiliki atau diperoleh oleh sebuah perusahaan yang mana dari hal ini dapat terlihat mana perusahaan yang mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Jika rasio TATO tinggi, menggambarkan bahwa perusahaan tersebut lebih efisien. Dengan begitu pula, para investor dan kreditor bisa percaya diri untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (Utami & Manda, 2021).

H₄ : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.4.5. Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas

Firm Size dapat dikatakan sebuah skala perusahaan yang dapat dilihat dari total aset dan juga total penjualan yang diperoleh oleh perusahaan. Perubahan yang besar seringkali memiliki diversifikasi bisnis lebih luas dan memiliki portofolio produk atau layanan yang lebih bervariasi yang mana hal ini mampu membantu perusahaan mengurangi risiko bisnis, kemudian perusahaan yang besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah ke modal dan sumber daya finansial yang mampu membuat perusahaan tersebut untuk menginvestasikan lebih banyak uang dalam riset dan pengembangan, marketing dan infrastruktur perusahaan. Hal ini didukung dari hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas (Vidyasari, Mendra, & Saitri, 2021).

H₅ : *Firm Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan kuantitatif (Yusuf, 2014). Penelitian dilakukan terhadap Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia di periode 2019-2021. Data penelitian ini diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan Non-K keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 sebanyak 536 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 497 perusahaan.

Tabel 3. Kriteria Pemilihan Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|--|--------|
| Populasi Penelitian: Perusahaan Non-K keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 | 536 |
| <u>Kriteria:</u> Perusahaan Non-K keuangan yang tidak berturut-turut terdaftar selama periode 2019-2021 | (37) |
| Jumlah Sampel yang diperoleh | 497 |
| Jumlah Pengamatan (497 x 3) | 1.491 |

3.2. Definisi Operasional

Variabel Endogen (Y)

Variabel Endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel endogen yang dipakai yaitu Profitabilitas. Profitabilitas diukur dengan menggunakan: (Hasbiana, 2016)

$$ROA = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Totalaset}} \quad (1)$$

Variabel Eksogen

Variabel Eksogen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat baik secara negatif. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel endogen, yakni;

1. *Current Ratio* (X1)

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) (Hanafi & Halim, 2016). Di penelitian ini *Current Ratio* diukur dengan rumus: (Kasmir, 2018)

$$CR = \frac{\text{AsetLancar}}{\text{UtangLancar}} \quad (2)$$

2. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Rasio ini menunjukkan seberapa perusahaan bergantung pada hutang untuk membiayai operasinya. DER di penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus: (Kasmir, 2018)

$$DER = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{Ekuitas}} \quad (3)$$

3. *Working Capital Turnover* (X3)

Rasio perputaran modal kerja yang diprosikan dengan WCT merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur serta menilai seberapa efektif modal kerja sebuah perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2014). WCT dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan rumus: (Kasmir, 2018)

$$WCT = \frac{\text{Penjualantahunbersih (neto)}}{(\text{Aktivalancar} - \text{Utanglancar})} \quad (4)$$

4. *Total Asset Turnover* (X4)

Total Asset Turnover atau perputaran total aset biasa diprosikan dengan TATO adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan (Kasmir, 2014). Dalam penelitian ini TATO dapat diukur dengan menggunakan rumus: (Utami & Manda, 2021)

$$TATO = \frac{\text{NetSales}}{\text{TotalAssets}} \quad (5)$$

5. Firm Size (X5)

Ukuran perusahaan atau *Firm Size* merupakan suatu skala perusahaan dimana dapat dilihat dari total aset pada tutup buku akhir tahun. Total penjualan yang di[eroleh dapat dijadikan sebuah patokan untuk mengukur besarnya perusahaan. Dalam penelitian ini *Firm Size* dapat diukur dengan menggunakan rumus: (Wati, 2019)

$$Firmsize = \ln(\text{TotalAset}) \quad (6)$$

3.3. Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* dengan menggunakan aplikasi SmartPLS Versi 3.2.9 dengan persamaan sebagai berikut: (Ghozali, 2021)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \quad (7)$$

3.3.1 Uji Outer Model

Uji *Outer Model* terdiri dari uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Dimana, jika nilai VIF < 5 maka lulus uji *outer model* sedangkan, jika nilai VIF > 5 maka tidak lolos uji *outer model* (Ghozali, 2021).

3.3.2 Uji Kelayakan Model (Model Fit)

Uji Kelayakan Model (*model fit*) menggambarkan seberapa baik ukuran kecocokan tertentu yang menggambarkan model faktor umum dengan *model fit* yang dilakukan pada serangkaian pengamatan. Uji *model fit* dijelaskan sebagai berikut: (Ghozali, 2021)

1. *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR)
 Jika nilai SRMR < 0,08 maka model tersebut dikatakan *fit*, jika nilai SRMR > 0,08 maka model tersebut dikatakan tidak *fit*.
2. *Chi-Square*
Chi-Square dari model lajur dengan derajat kebebasan df kira-kira adalah (N-1)*L, dimana N adalah jumlah pengamatan dan L fungsi kemungkinan maksimum. Derajat kebebasan (df) didefinisikan sebagai $\frac{K^2+K}{2} - t$, dimana jumlah variabel manifes dalam model jalur PLS dan t jumlah variabel eksogen untuk memperkirakan model matriks kovarian tersirat. Nilai *Chi-Square* diharapkan kecil atau *Chi-Square* = 0 menunjukkan model penelitian *fit*.
3. *Normal Fit Index* (NFI)
 NFI mewakili ukuran kecocokan tambahan dan juga tidak merugikan kompleksitas model yang mana semakin banyak parameter dalam model, semakin baik hasil NFI. Syarat nilai *value* NFI adalah nilai NFI > 0,90 maka menunjukkan model tersebut *fit*.
4. *Rms_Theta*
 Nilai *Rms_Theta* yang mendekati nol menunjukkan model yang *fit*, sedangkan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kurangnya kesesuaian.

3.3.3 Uji Inner Model

1. Uji *R-Square Adjusted*

Terdapat tiga kategori pengelompokkan pada nilai *R-Square* yaitu: (Ghozali, 2021)

- a. Nilai *r-square* 0,75 termasuk kategori model kuat
- b. Nilai *r-square* 0,50 termasuk kategori model moderat
- c. Nilai *r-square* 0,25 termasuk kategori model lemah

2. Pengujian Signifikansi

Uji hipotesis pada penelitian dilakukan melalui *bootstrapping*. Dari hasil *bootstrapping* pengujian signifikansinya dilihat dari *path coefficient* dengan melihat *P Values*: (Ghozali, 2021)

- a. Jika $p < 0,05$ maka variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen.
- b. Jika $p > 0,05$ maka variabel eksogen tidak berpengaruh terhadap variabel endogen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. *Samples Mean*

Tabel 4. *Samples Mean*

| Variabel | ROA (Y) | CR (X1) | DER (X2) | WCT (X3) | TATO (X4) | FIRM SIZE (X5) |
|----------|---------|---------|----------|----------|-----------|----------------|
| Mean | -1.027 | 4.140 | 1.814 | 5.531 | 0.818 | 14.633 |

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 dengan jumlah pengamatan sebanyak 1.491 data, dapat diketahui nilai rata-rata tiap variabel tidak wajar. Seperti nilai *Current Ratio* yang mencapai 1000, maka dari itu diperlukannya winsorisasi data.

Tabel 5. *Samples Mean*

| Variabel | ROA (Y) | CR (X1) | DER (X2) | WCT (X3) | TATO (X4) | FIRM SIZE (X5) |
|----------|---------|---------|----------|----------|-----------|----------------|
| Mean | 0.005 | 2.647 | 1.083 | 3.165 | 0.745 | 14.690 |

Setelah dilakukan winsorisasi data, hasil analisis deskriptif terlihat lebih normal dan sudah menunjukkan hasil wajar.

4.1.2. Uji *Outer Model*

Tabel 6. Hasil Pengujian *Outer Model*

| | Collinearity Statistics (VIF) | Keterangan |
|----------------------|-------------------------------|------------------------------|
| <i>Current Ratio</i> | 1,029 | Lolos Uji <i>Outer Model</i> |
| DER | 1,025 | Lolos Uji <i>Outer Model</i> |
| <i>Firm Size</i> | 1,046 | Lolos Uji <i>Outer Model</i> |
| TATO | 1,070 | Lolos Uji <i>Outer Model</i> |
| WCT | 1,057 | Lolos Uji <i>Outer Model</i> |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa setiap variabel lolos uji *Outer Model* dengan syarat VIF < 5. *Current Ratio* memiliki nilai VIF 1,029 < 5, *Debt to Equity Ratio* nilai VIF 1,025 < 5, *Firm Size* nilai VIF 1,046 < 5, TATO nilai VIF 1,070 < 5, WCT nilai VIF 1,057 < 5.

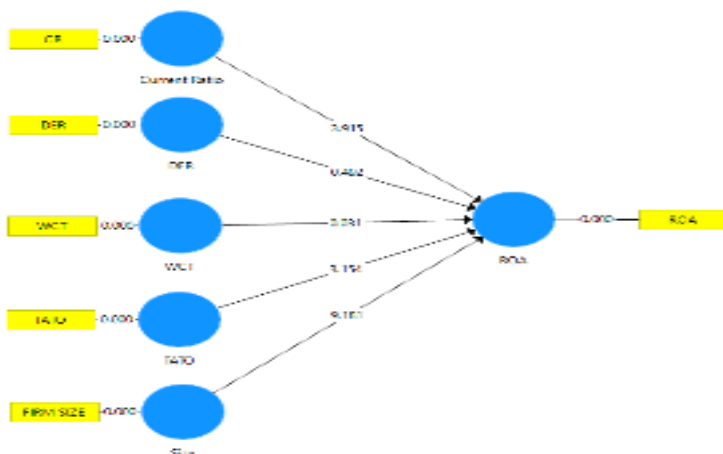
4.1.3. Uji Kelayakan Model

Tabel 7. Hasil Pengujian Kelayakan Model

| Indeks Kelayakan | Cut-off Value | Hasil Model | Kesimpulan |
|-------------------|---------------|-------------|------------|
| SRMR | < 0,08 | 0.000 | Model Fit |
| <i>Chi-Square</i> | 0 | 0.000 | Model Fit |
| NFI | > 0,9 | 1.000 | Model Fit |
| <i>Rms_Theta</i> | Mendekati 0 | 0.111 | Model Fit |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai SRMR (0,000 < 0,08), nilai *Chi-Square* = 0,000, nilai NFI (1,000 > 0,9) dan nilai *Rms_Theta* 0,111 mendekati 0. Sehingga disimpulkan bahwa model penelitian ini telah *fit*.

4.1.4. Uji Inner Model



Gambar 2. Diagram Pengujian Inner Model

Dari gambar diatas, maka didapatkan persamaan:

$$Profitabilitas = 0,120 \text{ Current Ratio} + (-0,018) \text{ Debt to Equity Ratio} + 0,001 \text{ Working Capital Turnover} + 0,172 \text{ Total Asset Turnover} + 0,246 \text{ Firm Size} \quad (10)$$

Dari persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai koefisien Current Ratio sebesar 0,120, jika kenaikan sebesar 1, maka Profitabilitasnya meningkat sebesar 0,120 satuan
- Nilai koefisien DER -0,018, jika hutang terhadap ekuitas sebesar 1, maka profitabilitasnya menurun sebesar -0,018 satuan
- Nilai koefisien WCT sebesar 0,001, jika WCT sebesar 1 satuan, maka profitabilitasnya meningkat 0,001 satuan
- Nilai koefisien TATO sebesar 0,172, jika rasionya sebesar 1, maka profitabilitasnya meningkat 0,172 satuan
- Nilai koefisien Firm Size sebesar 0,246, jika kenaikan rasio total perputaran aset sebesar 1, maka profitabilitasnya meningkat sebesar 0,246

1. Pengujian R-Square

Tabel 8. Hasil Pengujian R-Square

| | R Square | R Square Adjusted |
|-----|----------|-------------------|
| ROA | 0.087 | 0.084 |

Berdasarkan tabel diatas, nilai *R-Square Adjusted* yang diperoleh adalah 0,084 < 0,25, sehingga disimpulkan bahwa model penelitian lemah.

2. Pengujian Signifikansi

Pengujian ini dilakukan dengan melihat hasil *path Coeffiecient* yang didapatkan melalui proses *Bootstrapping* dengan jumlah sampel 1.491. berikut hasil pengujian signifikansinya:

Tabel 9. Hasil Pengujian Signifikansi

| | Original Sample (O) | T Statistics (O/STDEV) | P Values | Keterangan |
|----------------------|---------------------|--------------------------|----------|---------------------|
| Current Ratio -> ROA | 0.120 | 3.915 | 0.000 | Berpengaruh Positif |
| DER -> ROA | -0.018 | 0.492 | 0.623 | Tidak Berpengaruh |
| WCT -> ROA | 0.001 | 0.031 | 0.976 | Tidak Berpengaruh |
| TATO -> ROA | 0.172 | 3.154 | 0.002 | Berpengaruh Positif |
| Firm Size -> ROA | 0.246 | 9.181 | 0.000 | Berpengaruh Positif |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil pengujian variabel *Current ratio* menunjukkan nilai *P Values* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *original sample* bernilai positif, maka H_a diterima H_0 ditolak artinya bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
- b. Hasil pengujian variabel DER menunjukkan nilai *P Values* sebesar $0,623 > 0,05$ dan nilai *original sample* bernilai negatif, maka H_a ditolak H_0 diterima artinya DER tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
- c. Hasil pengujian variabel WCT menunjukkan nilai *P Values* sebesar $0,976 > 0,05$ dan nilai *original sample* bernilai positif artinya H_a ditolak H_0 diterima artinya WCT tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
- d. Hasil pengujian variabel TATO menunjukkan nilai *P Values* sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai *original sample* bernilai positif artinya H_a diterima H_0 ditolak artinya TATO berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
- e. Hasil penelitian variabel *Firm Size* menunjukkan nilai *P Values* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *original sample* bernilai positif maka H_a diterima H_0 ditolak artinya *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian CR menunjukkan nilai *P Values* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *original sample* bernilai positif yang artinya CR berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muslih, 2019), *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lainnya oleh (Sinaga, Marbun, Sianturi, & Sitorus, 2020) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Dengan adanya CR yang baik dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, yang pada nantinya juga akan meningkatkan Profitabilitas.

4.2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian DER menunjukkan nilai *P Values* sebesar $0,623 > 0,05$ dan nilai *original sample* bernilai negatif artinya DER tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tan & Hadi, 2020) dan (Qurays, Susyanti, & Rachmat, 2018) yang menyatakan DER berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pada saat DER suatu perusahaan itu tinggi, maka biaya yang akan dibayarkan oleh perusahaan tersebut juga akan lebih besar karena perusahaan harus membayar bunga yang lebih tinggi dan beban finansialnya yang ikut membengkak, hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan meningkatkan Profitabilitas.

4.2.3. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian WCT menunjukkan nilai *P Values* sebesar $0,976 > 0,05$ dan nilai *original sample* bernilai positif artinya WCT tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah & Hakim, 2018) dan (Laela & Hendratno, 2019) yang menyatakan WCT memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

Perusahaan yang memiliki rasio WCT yang besar, perusahaan tersebut dapat dikatakan efisien dalam menangani operasionalnya dengan mengurangi waktu tunggu proses produksi, meningkatnya siklus pengumpulan piutang dan mengurangi persediaan yang berlebih.

4.2.4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian TATO menunjukkan nilai *P Values* sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai *original sample* bernilai positif artinya TATO berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan non-

keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Laela & Hendratno, 2019) dan (Nurjanah & Hakim, 2018) yang menyatakan TATO memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

Perusahaan yang dapat dikatakan efisien adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan asetnya dengan baik, sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi pula yang mana dapat membuat tingkat Profitabilitas turut meningkat.

4.2.5. Pengaruh *Firms Size* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian *Firm Size* menunjukkan nilai *P Values* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *original sample* bernilai positif artinya *Firm Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Vidyasari, Mendra, & Saitri, 2021) yang menyatakan *Firm Size* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

Perusahaan yang besar seringkali memiliki diversifikasi bisnis lebih luas dan memiliki portofolio produk atau layanan yang lebih bervariasi yang mana hal ini mampu membantu perusahaan mengurangi risiko bisnis, kemudian perusahaan yang besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah ke modal dan sumber daya finansial yang mampu membuat perusahaan tersebut untuk menginvestasikan lebih banyak uang dalam riset dan pengembangan, marketing dan infrastruktur perusahaan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- CR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI 2019-2021
- DER tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI 2019-2021
- WCT tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI 2019-2021
- TATO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI 2019-2021
- Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI 2019-2021

6. KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan akan kurangnya *research* secara rinci, faktor yang mempengaruhi dan juga objek penelitian yang tidak diteliti secara keseluruhan. Penulis menyarankan terhadap peneliti berikutnya untuk meneliti lebih teliti dan lengkap mengenai faktor-faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas di perusahaan non-keuangan maupun perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2023, April 06). *Meski Pendapatan Turun, Laba Semen Indonesia Naik pada 2022*. Diambil kembali dari DataBooks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/04/06/meski-pendapatan-turun-laba-semen-indonesia-naik-pada-2022>
- Edusaham.com, T. E. (2019, 04). *pengertian return on asset (ROA): Rumus dan Fungsi*. Dipetik 05 31, 2023, dari www.Edusaham.Com: <https://www.edusaham.com/2019/04/pengertian-return-on-sset-roa.html>
- Ekinanda, F. (2020). Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Struktur Modal terhadap Profitabilitas. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 41-49. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/neraca/article/view/3915/4010>

- Ghozali, I. (2021). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Aplikasi Smartpls*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbiana, D. d. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Jenni, Lau, Y., Merissa, Wannu, T., Erlin, & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER, dan Current Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha*, 3(2), 139-142. DOI: 10.33395/owner.v3i2.127
- Jusuf. (2014). *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Laela, R. H., & Hendratno. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Aset Turnover terhadap Return On Asset. *JaSa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(10), 120-131. <https://media.neliti.com/media/publications/284420-apengaruh-current-ratio-debt-to-equity-r-fa579182.pdf>
- Laucereno, S. F. (2022, Juli 14). *Garuda Indonesia Masih Rugi Rp 62 Triliun di 2021*. Diambil kembali dari Detik Finance: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-6178284/garuda-indonesia-masih-rugi-rp-62-triliun-di-2021>
- Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilits (Return On Asset). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47-59. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/1126/834>
- Nurjanah, N. I., & Hakim, A. d. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 21-40. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/583/496>
- Qurays, A. A., Susyanti, J., & Rachmat, A. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Operating Leverage dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap ProfitabilitasPerusahaan. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/viewFile/843/839>
- Sinaga, R., Marbun, B. S., Sianturi, J. R., & Sitorus, J. (2020). Pengaruh Working Capital Tunrover, Current Ratio, dan Firm Size terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 601-621. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/439/243/>
- Subramanyam, K. R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Salemba Empat.
- Tan, M., & Hadi, S. (2020). Penagruh CR, DER, TATO dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 58-69. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/article/download/728/515/>
- Tim DetikCom. (2023, April 04). *Emiten Makanan Bayi Cetak Laba Bersih 2022 Melesat 139%*. Diambil kembali dari Detik Finance: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-6655817/emiten-makanan-bayi-cetak-laba-bersih-2022-melesat-139>
- Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1-8. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/8798/pdf>
- Vidyasari, S. A., Mendra, N. P., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*. 3(1), 94-105, <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1683/1350>
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jawa Timur: Myria Publisher.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.